

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot atau nyeri sendi yang disertai leukopenia, ruam, limfadenopati, trombositopenia dan ditiesis hemoragik. Masalah yang sering muncul pada infeksi virus dengue yaitu hipertermi (demam). Hipertermi yaitu peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidak mampuan tubuh untuk menghilangkan panas dan ditandai dengan peningkatan suhu tubuh diatas nilai normal. Peningkatan suhu tubuh di klasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu peningkatan suhu normal (fisiologi) dan peningkatan suhu abnormal (patologis). Demam pada umumnya tidak berbahaya, tetapi bila demam terlalu tinggi dapat menyebabkan masalah serius pada anak seperti gangguan tumbuh kembang (Potter & Perry, 2010). Demam yang tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, dehidrasi, dan gangguan tumbuh kembang pada anak (Andra dan Yessie, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Epelboin et al (2013) dengan kelompok dengue fever didapatkan takikardi >90 bpm sebesar 64,6%, Demam $\geq 40^{\circ}\text{C}$ sebesar 4,9%. Berdasarkan penelitian Yoon et al. (2013) karakteristik kohort 3 yang terinfeksi virus dengue yaitu riwayat demam sebesar 100%. Gejala pada kelompok kohort virus dengue yang terinfeksi

suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$ sebesar 66,1 %. Peningkatan pembentukan panas pada klien DHF disebabkan karena infeksi virus dengue pada makrofag dan monosit yang selanjutnya akan mengaktifasi limfosit T. Interleukin-1 yang berada pada sel limfosit T disebut juga leukosit pirogen atau pirogen endogen. IL-1, saat mencapai hipotalamus, akan mengaktifkan proses yang menimbulkan demam, pertama-tama dengan menginduksi pembentukan salah satu prostaglandin, terutama prostaglandin E2, atau zat yang mirip kemudian bekerja di hipotalamus untuk membangkitkan reaksi demam. (Guyton A.C, dan Hall, 2014).

Masalah keperawatan yang biasa muncul karena Dengue Haemorrhagic Fever (DHF), yaitu hipertermia dan kekurangan volume cairan (Sodikin, 2012). Menurut Potter & Perry (2010) pengertian dari hipertermia yaitu ketidakmampuan tubuh untuk menghilangkan panas maupun mengurangi produksi panas akibat dari peningkatan suhu tubuh. Terjadinya hipertermia pada anak dengan DHF disebabkan oleh adanya virus di dalam aliran darah. Tujuan dari rencana keperawatannya adalah menurunkan suhu tubuh dengan mempertahankannya dalam kondisi yang normal. (Aziz, 2008). Suhu tubuh normal 36°C sampai 37°C (Muttaqin, 2008). Kondisi klien yang mengalami demam tinggi 3 hari berturut-turut perlu disikapi dengan pengetahuan yang luas oleh penderita maupun keluarga. Banyak penderita atau keluarga penderita mengalami kondisi fatal karena menganggap ringan gejala-gejala tersebut. Kadang suhu tubuh sangat tinggi sampai 40°C dapat menyebabkan kejang demam. (Desmawati, 2013)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan terdapat 9 pasien anak DBD, dengan diagnosis keperawatan utama pada anak yaitu dengan hipertermi. Dari hasil pengamatan, peneliti mengamati perawat sudah melakukan pengkajian dengan baik. Hasil wawancara peneliti dengan perawat mengatakan tindakan keperawatan untuk pasien hipertermi menganjurkan anak untuk banyak minum dan melakukan kompres. Pengamatan peneliti perawat melakukan tindakan keperawatan tersebut ketika pada saat timbang terima pergantian jaga shift, ketika orang tua mengatakan pasien demam, dan saat pemberian obat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus asuhan keperawatan pada anak dengan DBD di ruang perawatan Asoka RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak Dengan Hipertermia Pada Demam Berdarah Dengue Di Ruang Asoka RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti mampu mendeskripsikan asuhan keperawatan anak dengan hipertermia pada demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendeskripsikan hasil pengkajian pada pasien anak dengan hipertermia pada demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- b. Mampu mendeskripsikan rumusan diagnosis keperawatan pada pasien anak dengan hipertermia pada demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- c. Mampu mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien anak dengan hipertermia pada demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- d. Mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan pada pasien anak dengan hipertermia pada demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- e. Mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan hipertermia pada demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Penulisan karya ilmiah akhir ners diharapkan mampu memberikan landasan yang dapat diterapkan dalam prosedur pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami hipertermia pada demam berdarah dengue dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan DBD.

2. Secara praktik

Dari hasil penelitian ini, maka perawat pemberi asuhan dapat memahami dan mampu melakukan asuhan keperawatan yang efektif dalam merawat pasien anak dengan demam berdarah dengue dengan mengimplementasikan intervensi yang telah tersedia dan mampu mengevaluasi yang sesuai dengan keadaan anak.

